

**HASIL KEPUTUSAN
IJTIMA' ULAMA KOMISI FATWA SE- INDONESIA IV
TAHUN 2012**

**Tentang
ETIKA BERDEMONSTRASI DAN KEBEBASAN
BEREKSPRESI**

1. Islam menghargai kebebasan berekspresi sepanjang tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama, etika, moral dan kepribadian bangsa.
2. Islam dan UUD 1945 menjamin penuh prinsip-prinsip musyawarah untuk menyampaikan aspirasi, mencari kesepakatan dalam bingkai yang beretika, saling menghormati, dan saling menghargai antarelemen bangsa.
3. Jika aksi demonstrasi (مظاهرة) diniatkan ikhlas karena Allah SWT; bertujuan untuk *al-amr bi al-ma'rûf wa al-nahy 'an al-munkar*; dijadikan sarana perjuangan (*jihād*) untuk melakukan perubahan menuju suatu sistem nilai yang lebih baik berdasarkan al-Qur'an dan al-Sunnah, maka hal itu bernilai positif, sehingga hukumnya boleh (mubah), bahkan bisa berkembang menjadi sunnah atau wajib, tergantung pada *qarinah* (situasi dan kondisi)-nya.
4. Jika demonstrasi berubah menjadi perbuatan brutal, anarkis dan tindak kekerasan yang mengancam keselamatan jiwa manusia, harta, dan merusak fasilitas umum, maka dilarang oleh syariat Islam.

5. Demonstrasi harus dilakukan dengan cara-cara yang santun dan tertib, sesuai dengan nilai-nilai *al akhlâq al-karîmah*.

DASAR PENETAPAN

1. Firman Allah SWT dalam ayat-ayat sbb:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” QS. Âli ‘Imrân : 104:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ وَعَدُّوا اللَّهَ وَعَدُوَّهُمْ وَأَخْرَيْنَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُوهُمْ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ

“Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan

dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan)”. QS. al-Anfâl : 60

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ كَذَلِكَ
زَيَّنَّا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلَهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Dan janganlah kamu memaki sembahhan-sembahhan yang mereka sembah selain Allah, Karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan. Demikianlah kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan merekalah kembali mereka, lalu dia memberitakan kepada mereka apa yang dahulu mereka kerjakan”. QS. al-An’âm: 108

ادْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” QS. an-Nahl : 125

2. Hadits-Hadits Rasulullah SAW sbb:

أفضل الجهاد كلمة حق عند سلطان جائر

“Seutama-utamanya jihad adalah perkataan yang benar terhadap penguasa yang zhalim” (HR Ibnu Majah, Ahmad, At-Thabarani, Al-Baihaqi, dan An-Nasa’i)

أن النبي صلى الله عليه وسلم قال : الدين النصيحة ، قلنا : لمن يا رسول الله ؟ قال : لله ، ولكتابه ، ولرسوله ، ولأئمة المسلمين وعامتهم .

“Nabi Muhammad saw bersabda, “Agama adalah nasihat”. Kami bertanya, “Bagi siapa, wahai Rasulullah?” Rasulullah SAW bersabda, “Bagi Allah, Kitab-Nya, Rasul-Nya, dan bagi para pemimpin dan umat muslim.”

من رأى منكم منكرا فلينكره بيده، فإن لم يستطع فبلسانه فإن لم يستطع فقلبه فذلك أضعف الإيمان

“Siapa saja yang melihat kemunkaran, maka ingkarilah dengan tangannya, jika tidak mampu, maka dengan lisannya, jika tidak mampu maka dengan hatinya, dan itu adalah selemah-lemahnya iman.”

قال رسول الله صلى الله عليه : إياكم والجلوس بالطرقات قالوا يا رسول الله مالنا بد من مجالسنا نتحدث فيها قال : فأما إذا أبيتم فأعطوا الطريق حقه، قالوا : وما حقه ؟ قال : غض البصر وكف الأذى ورد السلام والأمر بالمعروف والنهي عن المنكر (متفق عليه)

“Rasulullah SAW bersabda, “Hindarilah oleh kalian duduk-duduk di tengah jalan.” Para sahabat bertanya,

“.....” *Rasulullah SAW menjawab, “Adapun jika kalian sudah selesai, maka berilah jalan pada yang berhak.” Para sahabat bertanya, “Apa haknya?” Rasulullah SAW bersabda, “menundukkan pandangan, dan menghindari menyakiti, menjawab salam, menganjurkan kebaikan, dan mencegah kemunkaran.” (Muttafaq Alaih)*

3. Kaidah Fiqih:

الضَّرَرُ يُزَالُ

“Bahaya/kerugian harus dihilangkan”

4. Pendapat Yusuf al-Qaradhawi dalam kitabnya Majmu' al-Fatawa:

فمن حق المسلمين - كغيرهم من سائر البشر - أن يسيروا المسيرات وينشئوا المظاهرات، تعبيرا عن مطالبهم المشروعة، وتبليغا بحاجاتهم إلى أولي الأمر، وصنّاع القرار، بصوت مسموع لا يمكن تجاهله. فإن صوت الفرد قد لا يسمع، ولكن صوت المجموع أقوى من أن يتجاهل، وكلما تكاثرت المتظاهرون، وكان معهم شخصيات لها وزنها: كان صوتهم أكثر إسماعا وأشد تأثيرا. لأن إرادة الجماعة أقوى من إرادة الفرد، والمرء ضعيف بمفرده قوي بجماعته

“Adalah menjadi hak umat Islam –sebagaimana umat manusia lainnya— melakukan demonstrasi untuk mengungkapkan tuntutan dan menyampaikan kebutuhan mereka kepada pihak pemerintah dan pembuat keputusan dengan suara yang didengar dan tidak mungkin tidak

diketahui. Sesungguhnya suara satu orang, terkadang tidak diperhatikan. Berbeda dengan suara para demonstran dalam jumlah besar, apalagi jika di antara mereka terdapat para tokoh yang mempunyai kedudukan penting dan pengaruh yang kuat di tengah-tengah masyarakat, maka pasti suara diperhatikan. Karena tuntutan yang disampaikan secara bersama lebih kuat dibanding apabila dilakukan sendirian”.

Ditetapkan di : Cipasung
Pada Tanggal : 11 Sya'ban 1413 H
_1 J u l i 2012 M

PIMPINAN SIDANG KOMISI A
IJTIMA ULAMA KOMISI FATWA SE-INDONESIA IV TAHUN
2012

KETUA

SEKRETARIS

DRS. KH. ABDUSSHOMAD BUKHORI H.
SHOLAHUDIN AL-AIYUB, MSi

PIMPINAN SIDANG PLENO VI
IJTIMA ULAMA KOMISI FATWA SE-INDONESIA IV TAHUN
2012

KETUA

SEKRETARIS

KH. DR. MA'RUF AMIN
DR.HM.ASRORUN NI'AM SHOLEH, MA

TIM PERUMUS KOMISI A:

1. Drs. KH. Abdusshomad Bukhori (Ketua
Merangkap Anggota)
2. Drs. H. Sholahuddin Al Aiyub, M.Si (Sekretaris
Merangkap Anggota)
3. Dr. KH. Abdul Malik Madani (Anggota)
4. Drs. H. Amidhan (Anggota)
5. Drs, H. Slamet Effendy Yusuf, M.Si (Anggota)
6. Drs. H. Zainut Tauhid Saadi, M.Si (Anggota)
7. Dr. H. Imam ad-Daruquthni (Anggota)
8. Mohammad Yunus, S.Ip (Anggota)
9. Abdul Kholiq, Lc., M.Hi (Anggota)
10. Prof. Dr. Saiful Muslim (Anggota)
11. Drs. H. Zaharudidin (Anggota)
12. H. Abdul Majid Pudda (Anggota)
13. Dra. Hj. Bariroh Uswatun Chasanah, M.M (Anggota)
14. Drs. Muttaqin (Anggota)
15. Arif Fakhruddin, MA (Notulen)

